

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR SERI BAGI SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 22
PAYAKUMBUH KOTO
BARU PAYOBASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**LELI NOVIA
NIM : 52136**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa
Kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru
Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur Kota
Payakumbuh**

Nama : Leli Novia
NIM : 52136
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Drs. Mansur Lubis
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : **Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa
Kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru
Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur Kota
Payakumbuh**

Nama : Leli Novia

NIM : 52136

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis	2.
3. Anggota	: Dra. Ritawati. M, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	4.
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung, adalah asli karya saya sendiri. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan didalam daftar rujukan.

Padang, Agustus 2011

Yang Menyatakan,

Leli Novia
Nim. 52136

ABSTRAK

Leli Novia, 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III SDN 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki kegemaran dan keterampilan dalam menulis, untuk meningkatkan pengetahuan, dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi yang dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh belum optimal. Salah satu faktornya adalah penggunaan media yang kurang tepat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung dengan jumlah siswa 21 orang, 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai observer, yang disertai dengan instrumen penunjang yaitu lembar onservasi dan hasil karangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tahap prapenulisan nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi cukup (73,75), tahap penulisan dengan nilai rata-rata kualifikasi cukup (66,43) dan tahap pascapenulisan dengan nilai rata-rata kualifikasi cukup (71,43), sehingga diperoleh rata-rata hasil karangan siswa siklus I adalah cukup (70,54). Setelah menggunakan media gambar seri dan metode pembelajaran yang tepat diperoleh nilai rata-rata siklus II tahap prapenulisan meningkat menjadi kualifikasi sangat baik (90), tahap penulisan meningkat menjadi kualifikasi baik (75,24) dan pascapenulisan nilai rata-ratanya juga mengalami peningkatan menjadi kualifikasi baik (80,95), sehingga diperoleh rata-rata hasil karangan siswa siklus II adalah baik (81,83).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung”.

Skripsi ini dapat penulis susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati. M, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku dosen penguji, yang telah memberikan banyak masukan untuk penulisan skripsi ini.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

6. Bapak Bakri, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung tempat penulis melaksanakan tugas dan telah melakukan penelitian ini.
7. Ibu Ermawati, S.Pd dan Ibu Milanita, S.Pd selaku observer, yang banyak membantu selama penulis mengadakan penelitian.
8. Suami tercinta, dan anakku tersayang yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa S1 PPKHB Payakumbuh 2 yang telah banyak memberikan dukungan, saran, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis, dan bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Menulis	
a. Hakikat Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
2. Menulis Karangan Narasi	
a. Pengertian Karangan Narasi	9
b. Prinsip-Prinsip Karangan Narasi	10
c. Jenis-Jenis Karangan Narasi	11
d. Proses Menulis Karangan Narasi	13
3. Media	
a. Pengertian Media	14
b. Fungsi Media	15
c. Manfaat Media	16
d. Macam-Macam Media	17
4. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri	11
a. Tahap Prapenulisan	23
b. Tahap Penulisan	25

c. Tahap Pascapenulisan	25
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri	
a. Pengertian Penilaian	26
b. Tujuan Penilaian	27
c. Bentuk Penilaian	28
d. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri	28
Kerangka Teori	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	34
2. Jenis Penelitian	35
3. Alur Penelitian	36
4. Prosedur penelitian	
a. Studi Pendahuluan	38
b. Perencanaan	38
c. Pelaksanaan	39
d. Pengamatan	40
e. Refleksi	40
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data	41
D. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	43

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Perencanaan Tindakan	45
b. Pelaksanaan Tindakan	48
c. Pengamatan.....	56
d. Hasil Belajar	61
e. Refleksi	68
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan Tindakan	72
b. Pelaksanaan Tindakan	77
c. Pengamatan	81
d. Hasil Belajar	87
e. Refleksi	89

B. Pembahasan

1. Tahap Prapenulisan	94
2. Tahap Penulisan	97
3. Tahap Pascapenulisan	98

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	104
--------------------------	-----

B. Saran	106
-----------------------	-----

DAFTAR RUJUKAN	108
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	110
2. Lembaran Pengamatan Untuk Guru Siklus 1	117
3. Lembaran Pengamatan Untuk Siswa Siklus 1	123
4. Lembaran Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus 1	128
5. Lembaran Penilaian Tahap Penulisan Siklus 1	130
6. Lembaran Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus 1	132
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	134
8. Lembaran Pengamatan Untuk Guru Siklus 2	141
9. Lembaran Pengamatan Untuk Siswa Siklus 2	147
10. Lembaran Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus 2	152
11. Lembaran Penilaian Tahap Penulisan Siklus 2	154
12. Lembaran Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus 2	156



PEMERINTAHAN KOTA PAYAKUMBUH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 22 PAYAKUMBUH
KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR
JL. DEWISARTIKA Tlp. (0752)7011409 Kode Pos 26237



SURAT KETERANGAN

No.

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung Kecamatan Payakumbuh Kota Payakumbuh menerangkan bahwa :

Nama : Leli Novia
Nim : 52136
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Bahwa mahasiswa yang tersebut diatas telah melakukan penelitian pada sekolah yang kami pimpin, dalam rangka mengumpulkan data, untuk menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Payakumbuh, 25 Juli 2011

Kepala Sekolah

BAKRI, S.Pd

NIP. 19640101 198403 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Menurut Tarigan (2005:2.3) komunikasi adalah “proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu”. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non verbal. Bahasa dapat dijadikan sebagai media dalam berinteraksi. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan informasi dari satu individu ke individu yang lain

Depdiknas (2006:60) menjelaskan “materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu : keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Disini sangat diperlukan peranan guru supaya keempat aspek tersebut dapat dikuasai siswa Sekolah Dasar secara lengkap.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar keterampilan menulis memegang peranan yang penting. Syafi'e (dalam Slamet, 2007:141) menyatakan “keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah”. Hal ini dilakukan karena keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Hampir setiap mata pelajaran di Sekolah Dasar memerlukan keterampilan menulis. Dengan menulis siswa dapat mengembangkan berbagai ide, gagasan, dan pendapat.

Depdiknas (dalam Novi, 2008:1) pembelajaran menulis di Sekolah Dasar bertujuan untuk “1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan perasaan secara tertulis dengan jelas, 2) siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis, 3) siswa memiliki kegemaran menulis, dan 4) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dan menulis”. Disini jelaslah bahwa pembelajaran menulis bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku. Oleh karena itu pembelajaran menulis di Sekolah Dasar perlu diberikan secara lengkap.

Menurut Slamet (2007:72) “pembelajaran menulis di Sekolah Dasar dibedakan menjadi dua, yaitu pembelajaran menulis permulaan di kelas I dan kelas II dan pembelajaran menulis lanjut di kelas III sampai kelas VI”. Pembelajaran menulis lanjut bertujuan agar siswa dapat melahirkan ide, pengetahuan, dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar tergolong rendah. Slamet (2007:142) menyatakan “kemampuan para siswa dalam menyusun sebuah karya pikir berbentuk tulisan belumlah memadai”. Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, salah satunya adalah dalam menulis karangan narasi. Kurangnya minat siswa dalam menulis karangan narasi tersebut karena guru jarang sekali memberikan tugas dalam membuat suatu karangan. Guru lebih cenderung memberikan tugas dalam bentuk pilihan ganda.

Dari pengamatan di lapangan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung, kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih sangat rendah, khususnya untuk menulis karangan narasi. Penyebab itu semua karena guru belum mampu melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi ini dengan menggunakan media yang diharapkan, sehingga diperoleh hambatan yang dihadapi siswa antara lain 1) siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan, 2) karangan yang ditulis siswa belum tertata dengan baik sehingga alur cerita yang ditulis kurang berhubungan, 3) siswa belum menggunakan tanda baca, ejaan, dan huruf kapital dengan tepat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan media gambar seri. Gambar seri adalah media yang dapat membantu mengarahkan siswa menulis karangan narasi. Dengan melihat gambar seri diharapkan siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam bentuk karangan narasi.

Azhar (2006:119) menjelaskan bahwa “gambar seri merupakan rangkaian gambar yang dapat disusun dan disajikan secara berurutan”. Gambar yang disusun dapat mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan adanya gambar seri, siswa akan mendapat arahan dalam membuat suatu karangan narasi.

Selain itu Davis (dalam Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1) bahwa “gambar seri sangat mendidik siswa dan akan mengarahkan mereka menuju perkembangan mental”. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis suatu cerita. Selain itu, melalui pembelajaran

menulis karangan narasi dengan gambar seri akan membuat suatu cerita menjadi kaya dengan isi dan pengembangan karakter peserta didik. Keuntungan penggunaan gambar seri menurut Nana (1997:71) yaitu "1) mudah dimanfaatkan didalam kegiatan belajar mengajar karena praktis, 2) harganya relatif murah dari jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan 3) gambar seri dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik".

Dengan adanya masalah masalah yang peneliti temui di kelas III Sekolah Dasar, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung ? Secara khusus masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap penulisan bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung ?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari masalah diatas secara umum adalah : “Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung”.

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung ?
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap penulisan bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung ?
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung ?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan masukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya untuk pembelajaran menulis. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan nanti dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri .
2. Bagi guru, penerapan pembelajaran menulis ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif ; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menurut Saleh (2006:125) “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulisan”. Sedangkan Puji, dkk (2006:6.3) menyatakan bahwa “menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan”.

Sejalan dengan itu Suparno, dkk (2002:1.3) mendefenisikan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Selanjutnya Tarigan (dalam Muchlisoh dkk, 1992:233) menyatakan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide, gagasan yang dipahami seseorang, untuk disampaikan kepada pihak lain dalam bentuk tulisan.

b. Tujuan Menulis

Menulis memiliki banyak tujuan. Hugo (dalam Muchlisoh dkk, 1992:234) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut :

1) tujuan penugasan, penulis tidak memiliki tujuan untuk apa dia menulis. Penulis hanya menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri, 2) tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, 3) tujuan persuasif, penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan oleh penulis, 4) tujuan penerangan, penulis menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis, 5) tujuan pernyataan diri, penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca. Melalui tulisannya, pembaca dapat memahami siapa sebenarnya sang penulis itu, 6) tujuan kreatif, penulis bertujuan agar para pembaca, dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan penulis, 8) tujuan pemecahan masalah, penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha memberi kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Seiring dengan pendapat di atas tujuan menulis yang diungkapkan Charli (dalam Sabda, 2008:1) adalah :

1) memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), 2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modren, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, 3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai kegenerasi selanjutnya, 4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, 5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, 6) mengemukakan opini

dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, 7) menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Selain itu Pelita (dalam Welihelinda, 2008:9) tujuan menulis adalah “1) memberikan informasi dengan tujuan memberikan informasi berita, tempat dan peristiwa, promosi sesuatu, 2) mencerahkan jiwa, 3) ekspresi diri, 4) mengabadikan sejarah, 5) mengedepankan idealisme, 6) mengemukakan opini, dan 7) menghibur”.

Jadi tujuan menulis bukan hanya menuliskan lambang-lambang grafik tetapi juga karena mendapat tugas, menyenangkan pembaca, mempengaruhi pembaca, memberikan informasi, memperkenalkan diri, dan berusaha memecahkan masalah yang dihadapi penulis.

2. Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan rangkaian peristiwa. Menurut Suparno, dkk (2002:4.31) karangan narasi adalah “karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya, dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”.

Sejalan dengan itu Novi, dkk (2006:124) menyatakan bahwa “karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian, kronologis, atau dengan maksud memberi arti kepada seluruh atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”.

Sedangkan, Lubis (dalam Welihelinda, 2008:10) mengemukakan karangan narasi adalah “karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa yang tujuannya untuk mengatakan pada pembaca apa yang terjadi”. Selain itu Isah, dkk (2007:99) mengemukakan bahwa karangan narasi adalah “suatu bentuk pengembangan tulisan yang bersifat menyejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu”. Karangan narasi mementingkan urutan kronologis dari suatu peristiwa, kejadian, atau masalah.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis waktu dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi.

b. Prinsip-Prinsip Karangan Narasi

Karangan narasi memiliki beberapa prinsip. Menurut Suparno, dkk (2002 : 4.39) prinsip prinsip karangan narasi adalah :

- 1) Alur (*Plot*), yaitu yang menggerakkan cerita tersebut, yang dikupas menjadi elemen pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah. Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang sangat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain.
- 2) penokohan, yang mengisahkan cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan cerita yang terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian. Tindakan, peristiwa, dan kejadian disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.
- 3) latar (*Setting*), adalah tempat atau terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.
- 4) sudut pandang (*Point of View*), yaitu yang menjawab pertanyaan siapa yang menceritakan kisah itu.

Senada dengan itu Novi, dkk (2006:128) mengemukakan “prinsip-prinsip karangan narasi adalah : Alur (*plot*), penokohan, latar (*setting*), dan sudut pandang (*point of view*)”.

Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan prinsip narasi meliputi alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.

c. Jenis-Jenis Karangan Narasi

Menurut pandangan para pakar karangan narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan sasarannya, yaitu:

1) Narasi ekspositoris

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi ekspositoris adalah memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca karangan tersebut. Selanjtnya Groy (2004:136) mengemukakan “narasi ekspositoris adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan”. Tujuannya untuk memperluas ilmu pengetahuan seseorang, narasi semacam ini dianggap sebagai suatu metode dalam eksposisi seperti halnya metode klasifikasi, dan metode definisi.

Menurut Djoko (dalam Blogspot, 2008:1) “narasi ekspositoris adalah karangan yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya”. Selanjutnya menurut Semenjana (dalam adaptif 2008:1) “narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi

mengenai suatu kejadian dengan menggunakan bahasa yang lugas dan non fiktif’

2) Narasi Sugestif

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi sugestif adalah memberikan pengalaman estetis kepada pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Selanjutnya Groy (2004:137)) menjelaskan “narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca”. Pembaca dapat menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Jadi narasi sugestif berusaha memberi suatu maksud tertentu serta amanat terselubung kepada pembaca.

Menurut Djoko (dalam blogspot, 2008:1) “narasi sugestif adalah narasi yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut”. Selanjutnya Semenjana (dalam Adaptif, 2008:1) “narasi sugestif adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi tujuan dan cara penyampaiannya.

d. Proses Menulis Karangan Narasi

Temple (dalam Novi dkk, 2006:229) menyatakan aktivitas menulis karangan berkembang dalam tiga tahap yaitu :

1) perencanaan (*rehearsing*) yaitu tahap penulis berusaha menemukan apa yang akan mereka tulis, 2) penyusunan konsep (*drafting*) yaitu tahap penyusunan yang bersifat sementara, dimana penulis menuangkan pikiran-pikirannya dan mempertimbangkannya untuk disampaikan kepada orang lain, dan 3) perbaikan (*revising*) yang merupakan tahap akhir, dan dapat berlanjut pada perencanaan dan penyusunan konsep lebih lanjut.

Sedangkan, Tomkins (dalam Novi, dkk 2006:229) menguraikan proses menulis karangan dengan lima tahap yaitu :

1) pramenulis (*prewriting*) yang meliputi tahap memilih topik, memikirkan tujuan, dan mengorganisir gagasan, 2) penyusunan konsep (*drafting*) yang meliputi menulis draft kasar, menulis konsep utama, dan menekankan pada pengembangan isi. 3) perbaikan (*revising*) yang meliputi membaca ulang draft kasar, menyempurnakan draft kasar dalam proses menulis, dan memperbaiki bagian yang mendapat balikan dari kelompok menulis. 4) penyuntingan (*editing*) yang meliputi mengambil jarak dari tulisan, mengkoreksi awal dengan mendai kesalahan, dan mengkoreksi kesalahan, dan 5) penerbitan (*publishing*) yang meliputi mempublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan orang lain.

Selain itu Novi, dkk (2006:131) menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi adalah :

1) menentukan tema dan amanat, 2) tetapkan sasaran pembaca, 3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur : kejadian-kejadian apa saja yang akan dimunculkan, 4) bagi peristiwa utama kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, 5) rinci peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, 6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Sejalan dengan itu Muchlisoh (1992:352) “langkah dalam menulis karangan narasi 1) menentukan tujuan yang ingin dicapai penulis, 2)

menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik pikiran yang sesuai dengan tujuan, 3) mengelompokkan pokok pikiran, dan 4) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran”.

Sedangkan Suparno, dkk (2002:1.14) mengemukakan “proses menulis karangan merupakan serangkaian kejadian yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu : 1) prapenulisan (persiapan), 2) penulisan (pengembangan isi karangan, 3) pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan)”.

Berdasarkan proses menulis karangan narasi yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis karangan narasi menurut pendapat Suparno, dkk (2002:1.14) yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

3. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Menurut Aswan, dkk (2006:120) mendefinisikan bahwa “media pembelajaran merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.

Senada dengan itu Sadiman (dalam Novi dkk, 2008:214) mengemukakan media adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang minat siswa sedemikian rupa”. Sedangkan, Soeparno (dalam Novi dkk, 2008:214) menjelaskan media adalah “suatu alat yang dipakai sebagai

saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan”.

Dari definisi yang dikutip dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, yang dalam hal ini adalah dari guru kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan komunikatif yang pada akhirnya dapat merangsang minat siswa untuk belajar.

b. Fungsi Media

Fungsi utama media adalah sebagai alat bantu pengajaran yang mampu mempengaruhi keadaan, iklim kelas, dan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Levie (dalam Azhar, 1997:16) mengemukakan ”empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: 1) fungsi atensi, 2) fungsi afektif, 3) fungsi kognitif, dan 4) fungsi kompensatoris”. Sedangkan, menurut Dayton (dalam Azhar, 1997:19) ”tiga fungsi utama media yaitu : 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, dan 3) memberi instruksi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

c. Manfaat Media

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Dayton, dkk (dalam Azhar, 1997:21) mengemukakan ”manfaat penggunaan media sebagai berikut : 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, 2) pembelajaran bisa lebih menarik, dan 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal berpartisipasi siswa, umpan balik dan penguatan”.

Sedangkan, Sudjana (dalam Aswan, dkk 2006:137) mengemukakan manfaat media pembelajaran adalah :

- 1) dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir,
- 2) dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar,
- 3) dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih mantap,
- 4) memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa,
- 5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan,
- 6) membantu tumbuhnya pemikiran dan memantau berkembangnya kemampuan berbahasa,
- 7) memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna,
- 8) bahan pengajaran akan lebih mudah maknanya dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, dan
- 9) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila bila guru mengajar untuk semua mata pelajaran.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah : 1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) media pembelajaran meningkatkan dan mengarahkan

perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu, dan 4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.

d. Macam-Macam Media

Media yang dikenal dewasa ini terdiri dari beberapa jenis. Aswan, dkk (2006:124) menurut jenisnya media dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1) media auditif , yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam 2) media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan., dan media audiovisual 3)media audiovisual, yaitu yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Sedangkan Hastuti (dalam Novi dkk, 2008:214) “media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : media visual yang tidak diproyeksikan, dan media visual yang diproyeksikan”.

1) Media visual yang tidak diproyeksikan

Yang termasuk kedalam media gambar yang tidak dapat diproyeksikan adalah : gambar diam, gambar seri, dan bagan atau denah yang dipajang didinding.

a) Gambar Diam

Gambar diam contohnya adalah lukisan, foto, dan gambar dari majalah. Menurut Sudjana (dalam Novi dkk, 2008:215) media gambar adalah “media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar”.

Sedangkan, Novi dkk (2006:215) menjelaskan media gambar adalah “penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya menyangkut manusia”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah pengantar pesan atau pengirim pesan dan penerima pesan yang diwujudkan kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dari pikiran dan perasaan.

Media gambar memiliki banyak fungsi. Menurut Wibawa (dalam Novi dkk, 2008:217) mengemukakan fungsi media gambar yaitu dapat : (1) mengembangkan kemampuan visual, (2) mengembangkan imajinasi anak, (3) membantu penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak dihadirkan dikelas, dan (4) mengembangkan kreatifitas anak. Sedangkan Levie (dalam Azhar, 1997:9) menyatakan “bahwa belajar melalui stimulus gambar visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik”. Dalam hal ini gambar dapat mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa secara tertulis.

Sejalan dengan itu Novi, dkk (2008:216) menjelaskan media gambar berfungsi (1) membangkitkan motivasi dan ransangan belajar, (2) membangkitkan gairah belajar, karena gambar memberi ruang untuk siswa mengembangkan imajinasinya, (3) sebagai landasan untuk merangsang siswa mau berbicara, menulis, dan berkarya. Jadi fungsi media gambar dapat memberi ruang untuk siswa mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya.

Media gambar diam mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan media gambar diam sebagai berikut :

(1) Kelebihan

Menurut Ruhadi (dalam Novi dkk, 2008:217) “kelebihan media gambar adalah sifatnya kongkrit, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera, serta harganya relatife murah dan mudah dibuat”. Sedangkan, Subana (1992:324) menjelaskan kelebihan media gambar yaitu :

(a) mudah diperoleh dari buku, majalah, koran, album, foto, dan sebagainya (b) dapat menterjemahkan ide-ide yang lebih abstrak dalam bentuk yang lebih nyata (c) gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan (d) gambar relative murah dan (e) gambar dapat digunakan dalam berbagai hal dan berbagai disiplin ilmu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media gambar adalah mudah diperoleh, harganya murah, dapat menterjemahkan ide yang abstrak, dan dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu.

(2) Kekurangan

Ruhadi (dalam Novi dkk, 2008:217) menyatakan “kekurangan media gambar adalah hanya menekankan persepsi indera mata, dan jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran tertentu”.

Sejalan dengan itu Subana (1992:325) kekurangan media gambar yaitu : (a) gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti benda hidup, dan (b) siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan kekurangan media gambar adalah hanya bisa dilihat, tidak bisa bergerak, serta kurang efektif.

b) Gambar Seri

(1). Pengertian Gambar Seri

Gambar seri dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efisien dan efektif, dan dapat menarik perhatian siswa. Menurut Azhar (2003:111) “gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita”. Gambar yang disusun dapat mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun tertulis.

Sedangkan Arif (2003:29) menjelaskan yang dimaksud dengan “gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang membuat sebuah cerita”. Jadi menurut penulis gambar seri merupakan serangkaian

gambar yang tersusun secara berurutan atau acak sehingga dapat membentuk sebuah cerita.

(2). Fungsi Gambar Seri

Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran akan dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pelajaran sehingga tidak membosankan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Gambar seri juga dapat menarik minat siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Basuki (1991:28) "media gambar seri dalam proses belajar mengajar dapat berfungsi untuk : (a) mengembangkan kemampuan visual, (b) mengembangkan imajinasi, (c) membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, dan (d) mengembangkan kreativitas anak".

(3). Keuntungan dan Kekurangan Gambar seri

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki keuntungan dan kekurangan. Keuntungan dan kelemahan dari penggunaan gambar seri akan diungkapkan berdasarkan pendapat ahli, sebagai berikut:

Keuntungan penggunaan gambar seri menurut Nana (1997:71) yaitu:

"(a) mudah dimanfaatkan didalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis, (b) harganya relatif murah dari jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan (c) gambar seri dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik".

Kelemahan gambar seri menurut Nana (1997:71) dalam pembelajaran yaitu:

(a) beberapa gambar seri sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, (b) gambar seri berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga, (c) gambar seri bagaimanapun indahnnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti gambar hidup.

Sedangkan keuntungan dari penggunaan gambar seri dalam menulis karangan narasi terdapat (dalam, Wordpress 2008:1) adalah:

(a) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan narasi yang utuh, (b) meningkatkan kemampuan siswa dalam memadukan kalimat sehingga menjadi karangan narasi yang padu dengan menggunakan kata sambung yang tepat, (c) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan narasi.

(4). Syarat Penggunaan Gambar Seri

Menurut Arif (2003:31) ada lima syarat yang perlu dipenuhi dalam penggunaan gambar seri, yaitu :

(a) arus autentik, artinya gambar tersebut haruslah melukiskan situasi, (b) sederhana, komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, (c) ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil benda atau objek sebernarnya, (d) gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, (e) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan Azhar (2003:112) menyatakan beberapa syarat dari penggunaan gambar adalah:

(a) hubungan antara satu gambar dengan gambar berikutnya kelihatan jelas, (b) tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya, (c) isi tiap gambar

menunjukkan suatu adegan yang jelas, (d) gambar jangan terlalu banyak hiasan sehingga dapat menimbulkan arti ganda dari isi gambar, (e) gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

c) **Bagan atau Denah**

Subana (1992:327) menyatakan bahwa “bagan merupakan suatu media yang digunakan untuk memperlihatkan suatu hubungan perkembangan, dan perbandingan”. Sedangkan Azhar (1997:135) menjelaskan “bagan menunjukkan hubungan atau rantai perintah”.

2) **Media Visual yang Diproyeksikan**

Novi, dkk (2006:214) media visual yang diproyeksikan yaitu media yang menggunakan alat proyeksi (*proyektor*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.

4. **Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri**

Menulis karangan narasi merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, dalam kegiatan menulis karangan narasi memerlukan langkah-langkah menulis. Di antara langkah-langkah menulis karangan narasi menggunakan gambar seri, penulis kutip dari pendapat Suparno (2002:1.14) ada tiga tahap, yaitu :

a. **Tahap Prapenulisan**

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Menurut Proet, dkk (dalam Suparno dkk, 2002:1.16) “tahap ini merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang

diperoleh dan diperlukan penulis”. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis. Suparno, dkk (2002:1.16) menjelaskan “pada tahap prapenulisan terdapat aktifitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide dan gagasan”.

a). Menentukan Topik

Menurut Suparno, dkk (2002:1.18) “topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan”. Topik merupakan inti persoalan yang menjiwai isi karangan, yang mempertautkan seluruh bagian atau ide karangan menjadi satu keutuhan

b). Menetapkan Tujuan dan Sasaran Karangan

Tompkins (dalam Suparno dkk, 2002:1.19) menyatakan “bahwa keberhasilan menulis dipengaruhi oleh ketepatan pemahaman penulis terhadap pembacanya tulisannya”. Jadi dapat dijelaskan agar isi tulisan itu sampai kepada pembaca, kita harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, dan kebutuhan pembaca.

c). Mengumpulkan Bahan dan Informasi yang Diperlukan

Suparno, dkk (2002:1.19) menjelaskan “sebelum menulis kita perlu mencari, mengumpulkan dan memilih informasi yang dapat memperluas, mendukung, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan”.

d). Mengorganisasikan Ide dan Gagasan

Pengorganisasian ide dan gagasan disebut dengan kerangka karangan. Keraf (dalam Suparno dkk, 2002:1.22) menjelaskan “kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam mengembangkan suatu karangan”. Sebagai panduan, kerangka karangan dapat membantu penulis untuk memilih dan mengumpulkan bahan tuisan yang sesuai. Kerangka karangan akan mempermudah pengembangan karangan sehingga dapat teratur, terarah, dan runtut.

Menurut Suparno (2002:1.22) “secara umum kerangka karangan terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi, dan penutup”.

b. Tahap Penulisan

Suparno (2002:1.23) menjelaskan “pada tahap penulisan yang dilakukan adalah mengembangkan setiap ide”. Pada tahap ini kita dituntut untuk mempertimbangkan kedalaman dan keluasan isi, jenis informasi yang disajikan, pola organisasi karangan dengan menyelaraskan dengan topik, tujuan, corak karangan, dan pembaca karangan, sehingga dapat menghasilkan sebuah buram (*draft*) karangan.

c. Tahap Pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan menyempurnakan buram yang kita hasilkan. Keegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Heffernan (dalam Suparno dkk, 2002:1.24) menyatakan “penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan

seperti ejaan, pengtuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya”.

Sedangkan Proet, dkk (dalam Suparno dkk, 2002:1.24) menyatakan “penyuntingan atau revisi mengacu kepada kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan”. Berdasarkan hasil penyuntingan itulah maka kegiatan revisi atau perbaiki karangan dilakukan. Kegiatan revisi ini dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, perubahan, dan penyusunan kembali unsur-unsur karangan.

Suparno, dkk (2002:1.25) menjelaskan “langkah-langkah merevisi atau menyunting karangan dapat dilakukan dengan : a) membaca keseluruhan karangan, b) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, dan c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Gambar Seri

Penilaian dalam proses belajar mengajar sangat penting dilaksanakan. Melalui guru, penilaian dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menerima informasi pada saat proses pembelajaran terjadi. Guru dapat memperoleh keterangan dari penilaian, apakah diberi remedial bagi siswa yang lambat dan diberikan pengayaan bagi siswa terlalu cepat dalam menerima pelajaran.

a. Pengertian Penilaian

Depdiknas (dalam Saleh:146) “penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang

proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Sejalan dengan itu, Routman (dalam Slamet, 2007:194) mengemukakan bahwa “penilaian adalah pengamatan dan keputusan yang dibuat guru khususnya dalam proses pembelajaran, merupakan alat yang paling sah untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang pembelajaran”. Sedangkan Mulyati (2006:8.4) menjelaskan penilaian “merupakan proses pengukuran yang dilakukan dengan berbagai cara atau berbagai alat”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

b. Tujuan Penilaian

Keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari penilaian yang diberikan. Menurut Saleh (2006:146) tujuan penilaian adalah untuk :

- 1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa,
- 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, dan berapa tingkat ketercapaian kompetensi siswa,
- 3) mendisgnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remedi, dan
- 4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan Noehi (2007:1.14) menyatakan “dengan adanya penilaian guru tersebut merasa dibantu untuk menentukan keberhasilannya dalam

pembelajaran, guru dapat menentukan siapa siswa yang telah menguasai dan belum menguasai pembelajaran”.

Jadi penilaian berperan sebagai alat untuk menentukan apa yang telah dan belum dikuasai siswa, serta menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Bentuk Penilaian

Mulyati (2006:8.10) menjelaskan “berdasarkan cara pelaksanaannya, alat penilaian dikelompokkan menjadi tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan”.

Selain itu Slamet (2007:199) mengemukakan bahwa “berdasarkan sasaran yang dituju dalam pengajaran bahasa dapat dipilih menjadi dua macam yaitu : penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Sasaran yang dinilai dalam penilaian proses adalah tingkat efektifitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran”.

d. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri

Penilaian keterampilan menulis dapat diukur dengan berbagai cara. Slamet (2007:210) menjelaskan “secara konvensional penilaian menulis karangan dapat dilakukan secara holistik atau per aspek”. Penilaian holistik dimaksudkan berupa penilaian karangan yang dilakukan secara utuh, tanpa melihat bagian-bagiannya. Sedangkan penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan, misalnya struktur bahasanya, diksi,

penggunaan tanda baca dan ejaan, organisasi ide, gaya penulisan, serta kekuatan argumentasi yang disajikan.

Sedangkan Novi, dkk (2006:277) menyatakan penskoran karangan dapat dilakukan dengan tiga macam teknik, yaitu :

1) Penskoran Holistik, yaitu teknik penskoran karangan yang didasarkan pada kesan keseluruhan dari suatu karangan. Kriteria penskoran yang digunakan adalah : a) kejelasan karangan, topik, serta kecukupan pengembangan ide. b) efektifitas permasalahan yang dimunculkan, c) kesesuaian atau ketepatannya dengan kebutuhan pembaca, d) tingkat kekohesifan gramatikal dan leksikal serta kekoherensiannya secara keseluruhan, dan e) keefektifan penggunaan piranti retoriknya. 2) Penskoran Analistik, merupakan teknik penskoran karangan yang dilakukan dengan penskoran yang dikenakan pada komponen-komponen pembentuk karangan dengan melakukan penghitungan secara rinci kesalahan yang ada dalam karangan. Komponen-komponen pembentuk karangan yang dimaksud adalah : judul, gagasan, organisasi gagasan, penggunaan struktur, tanda baca dan ejaan. 3) teknik penskoran unsur-unsur yang diutamakan, merupakan teknik penskoran karangan yang dilakukan dengan cara teknik penskoran keseluruhan yang didasarkan pada unsur atau komponen tertentu yang diutamakan dari suatu karangan. Misalnya komponen struktur, kosakata, gaya, isi, atau organisasi.

1). Penskoran Holistik

Teknik penskoran karangan yang didasarkan pada kesan keseluruhan dari suatu karangan. Dalam penskoran holistik, guru membaca tulisan siswa untuk memperoleh kesan umum dan menyeluruh. Atas dasar kesan umum itu, guru menjniskan karangan siswa kedalam tiga, empat, lima, atau enem tumpukan dari yang kuat hingga yang lemah. Kemudian dari setiap tumpukan karangan tersebut, guru memberikan skor numberial atau huruf.

2). Penskoran Analistik

Teknik penskoran analitik merupakan teknik penskoran karangan yang dilakukan dengan penskoran yang dikenakan pada komponen-komponen pembentuk karangan dengan melakukan penghitungan secara rinci kesalahan yang ada dalam karangan. Komponen-komponen pembentuk karangan yang dimaksud adalah : judul, gagasan, organisasi gagasan' penggunaan struktur, tanda baca dan ejaan.

Menurut Novi, dkk (2006:279) “sistem penskoran analistik untuk karangan siswa Sekolah Dasar dapat diadaptasi dari skala Diederich, dimana karangan siswa Sekolah Dasar yang baik dipisahkan kedalam empat kategori yaitu a) ide, b) gagasan, c) gaya, dan d) mekanika”.

Berdasarkan penilaian menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis ingin menerapkan penilaian karangan narasi dengan menggunakan gambar seri dengan teknik penskoran analitik oleh Novi, dkk (2006:227) yaitu dengan menilai komponen-komponen pembentukan karangan, misalnya judul, gagasan, penggunaan struktur, tanda baca dan ejaan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri bertujuan agar siswa dapat membuat karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Kegiatan

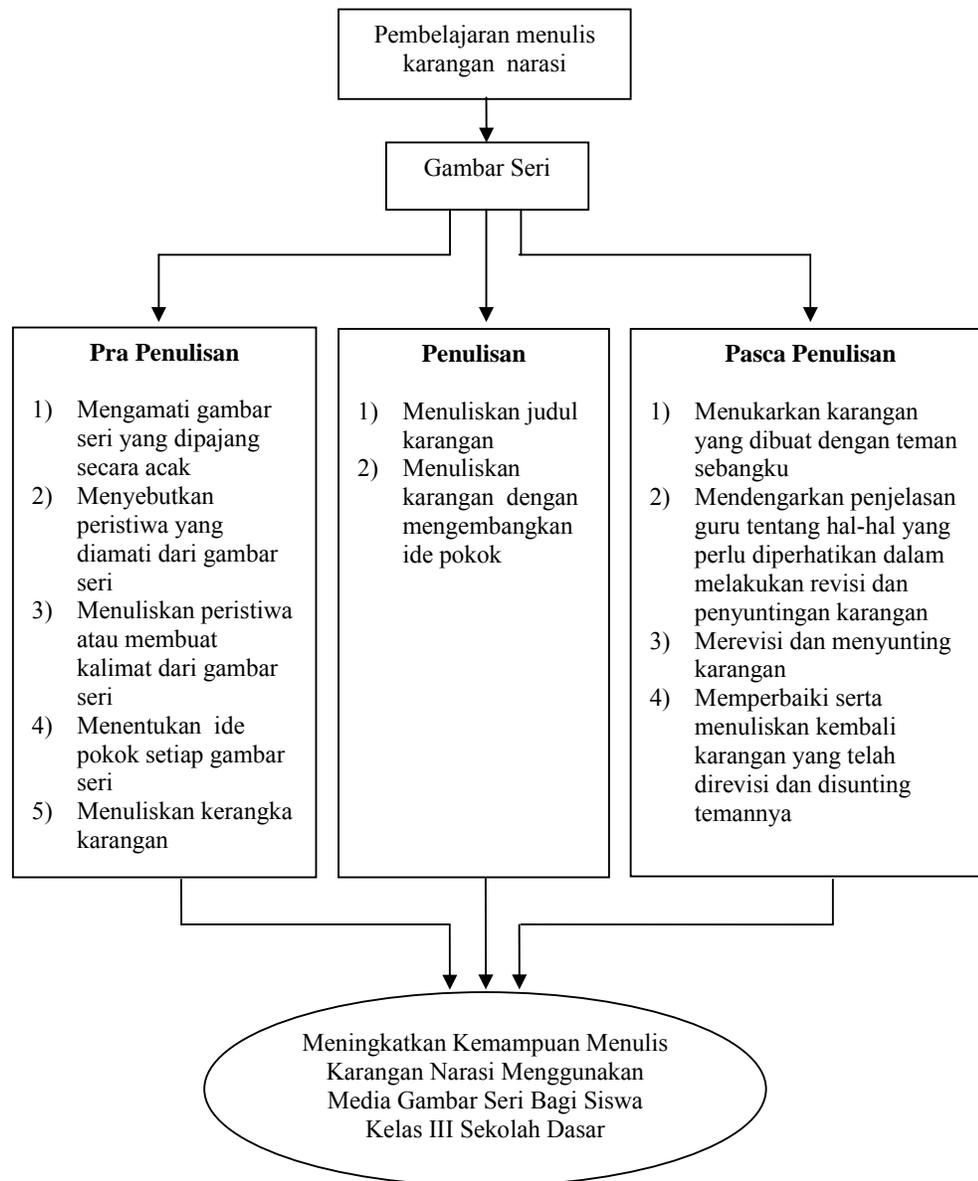
pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar seri dan tanya jawab tentang gambar seri, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk ke materi pelajaran tentang menulis karangan narasi.

Kegiatan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dilakukan dalam tiga tahap, yaitu : 1) tahap prapenulisan 2) tahap penulisan dan 3) tahap pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan siswa mengamati gambar yang dipajang oleh guru, kemudian dibawah bimbingan guru siswa menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam gambar seri. Setelah itu siswa membuat kalimat berdasarkan gambar seri, menentukan ide pokok, dan membuat atau menuliskan kerangka karangan.

Pada tahap penulisan siswa ditugaskan untuk menuliskan judul karangan yang tepat sesuai gambar seri, kemudian mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada tahap pascapenulisan siswa disuruh menukarkan karangan yang telah dibuatnya dengan teman sebangku. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merevisi atau menyunting karangan, selanjutnya siswa ditugaskan untuk merevisi karangan temannya. Setelah selesai merevisi karangan, masing-masing siswa mengambil karangannya, kemudian memperbaiki karangan yang telah direvisi dan disunting oleh teman sebangku tersebut. Dengan melaksanakan pembelajaran

menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri bagi siswa kelas III di SDN 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan pembelajaran dilakukan dengan membimbing siswa menyebutkan peristiwa-peristiwa dari gambar seri, yaitu dengan cara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing atau membangkitkan skemata siswa. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan itu adalah untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap gambar seri. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam menuliskan peristiwa-peristiwa dari gambar seri dengan cara mencontohkan terlebih dahulu cara menuliskan peristiwa-peristiwa tersebut dipapan tulis. Dengan mencontohkan berarti guru telah mengajarkan cara menuliskan peristiwa-peristiwa dari gambar seri, sehingga siswa dapat mengetahui cara menuliskannya. Selain itu guru membimbing siswa untuk menyusun kerangka karangan, yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sehubungan dengan gambar seri, kemudian hasil jawabannya itu ditulis sesuai dengan daya pikir masing-masing siswa.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan guru membimbing siswa untuk membuat judul karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dengan cara menyuruh salah seorang siswa untuk menuliskan kerangka karangan di papan tulis, lalu guru memberi contoh cara pengembangan kerangka karangan untuk satu paragraf, kemudian setelah siswa paham lalu siswa ditugasi untuk mengembangkan kerangka karangannya menjadi karangan.

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan guru memberikan bimbingan dan informasi yang lengkap tentang hal-hal yang diperlukan dalam merevisi dan menyunting karangan, kemudian melakukan pemodelan cara memperbaiki (merevisi) dan mengedit hasil karangan dengan cara menyuruh salah seorang temannya untuk menulis hasil karangannya ke depan kelas. Lalu hasil karangan itu dibahas secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian, gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang didapat pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tahap prapenulisan nilai rata-rata yang didapat adalah kualifikasi cukup (73,75), tahap penulisan dengan nilai rata-rata kualifikasi cukup (66,43) dan tahap pascapenulisan dengan nilai rata-rata kualifikasi cukup (71,43), sehingga diperoleh rata-rata hasil karangan siswa siklus I adalah cukup (70,54). Setelah menggunakan media gambar seri dan metode pembelajaran yang tepat

diperoleh nilai rata-rata siklus II tahap prapenulisan meningkat menjadi kualifikasi sangat baik (90), tahap penulisan meningkat menjadi kualifikasi baik (75,24) dan pascapenulisan nilai rata-ratanya juga mengalami peningkatan menjadi kualifikasi baik (80,95), sehingga diperoleh rata-rata hasil karangan siswa siklus II adalah baik (81,83). Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung telah meningkat.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri adalah :

1. Disarankan kepada guru Sekolah Dasar agar membimbing siswa dalam menceritakan gambar seri, karena hal ini sangat membantu siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya.
2. Disarankan kepada guru Sekolah Dasar agar membimbing siswa saat mengembangkan karangan, karena siswa kelas III Sekolah Dasar adalah penulis awal dalam menulis karangan, sebab di kelas III siswa baru memulai membuat karangan, karena itu masih perlu bimbingan dan arahan dari guru. Bimbingan tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing ide siswa dari gambar seri.
3. Disarankan kepada guru Sekolah Dasar untuk membimbing siswa mengoreksi kembali karangan yang telah dibuatnya, baik dari segi kata, kalimat, huruf kapital, tanda titik maupun tanda komanya.

4. Guru Sekolah Dasar hendaknya menggunakan media gambar seri dalam bervariasi penyampaian materi pembelajaran kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil karangan siswa.
5. Guru Sekolah Dasar hendaknya memakai media gambar seri untuk meningkatkan minat siswa untuk menulis karangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif Sadiman, dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Basuki Wibawa. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Djago Tarigan. 2005. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas. 2006. *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung : Citra umbara
- Depdiknas. 2001. *Mengarang Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoko Lodang. 2004. *Jenis-jenis Narasi*. Tersedia dalam http://tjakroek.blogspot.com/2007/10/jenis-jenis_karangan. (diakses tanggal 02 April 2011)
- Groy keraf. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- [Http://pelitaku.sabda.org/tujuan-menulis](http://pelitaku.sabda.org/tujuan-menulis) (diakses tanggal 02 April 2011).
- Igak Wardanai. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Isah Cahyani, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung : UPI Press
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia III*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Nana Sudjana, 1995. *Media Pengajaran*. Bandung: CV: Sinar Baru
- Noehi Nasution. 2007. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Novi Resmini. 2008. *Pendidikan dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. -----
2006. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia